

Strategi Komunikasi Puskesmas Sempu dalam Menekan Angka Kematian Ibu Hamil di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Lutfiana Ningrum Wardaniati

Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Jember
e-mail: lutfiananingrumwardaniati@gmail.com

Minan Jauhari

Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Jember
e-mail: minanjauhari@iain-jember.ac.id

Abstrak

Kompleksnya problem kesehatan yang terjadi di Kecamatan Sempu meliputi akses transportasi yang sulit, rendahnya pendidikan kesehatan, dan tingginya angka pernikahan dini dan mengakibatkan kehamilan beresiko tinggi kian memprihatinkan. Sejumlah persoalan tersebut memicu Puskesmas Sempu menggagas program inovasi pelayanan SAKINA. Program ini khusus diperuntukkan pada ibu hamil dan bayi dengan memberikan pendampingan eksklusif pada ibu hamil sejak kehamilannya hingga persalinan. Program inovasi SAKINA melibatkan berbagai elemen seperti Ketua PKK Kecamatan, Puskesmas Sempu, Bidan, Dokter PONEB, Kepala KUA, Analis Kesehatan, dan juga Laskar SAKINA. Dalam hal ini, Laskar Sakina turut dibantu oleh pemburu bumilristi dimana tugasnya menggali data ibu hamil dan memantau perkembangan kehamilan ibu hamil beresiko tinggi. Selanjutnya, data tersebut diserahkan kepada Laskar Sakina untuk ditindaklanjuti keluhan kesehatannya. Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana strategi komunikasi Puskesmas Sempu dalam menekan angka kematian ibu hamil di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana efektivitas komunikasi pemburu bumilristi dalam menggali data ibu hamil untuk menekan angka kematian ibu hamil di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi? Dengan tujuan untuk mengetahui proses strategi komunikasi yang dilakukan Puskesmas Sempu dalam menekan angka kematian ibu hamil dan memahami efektivitas komunikasi yang dilakukan pemburu bumilristi dalam menggali data ibu hamil untuk menekan angka kematian ibu hamil.

Metode penelitian ini memakai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Selanjutnya, keabsahan data menggunakan triangulasi data. Objek pada penelitian ini adalah strategi komunikasi Puskesmas Sempu sehingga dalam pencarian data ibu hamil melalui pemburu bumilristi dapat berjalan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pemburu bumilristi yang menggali data ibu hamil berisiko tinggi. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, strategi komunikasi yang digunakan Puskesmas Sempu dalam menekan angka kematian ibu hamil dengan memanfaatkan pedagang sayur keliling (mlijo) dan inovasi ini dikenal dengan pemburu bumilristi, *kedua*, memanfaatkan pemburu bumilristi selain dengan berdagang sayuran keliling mereka menggali data ibu hamil hingga ke pelosok daerah yang sering dikunjungi mereka saat berdagang sayur. Adapun dari berjalannya pemburu bumilristi ini sangat efektif dalam menekan angka kematian ibu hamil dengan tingkat keefektifan hingga nol (*zero*).

Kata Kunci: Angka Kematian, Pemburu Bumilristi, Strategi Komunikasi

Abstract

The complexity of health problems that occur in Sempu Subdistrict, including difficult access to transportation, low education in health education, and high rates of early marriage and high-risk pregnancies are increasingly concerning. The row of problems, Puskesmas Sempu initiated the SAKINA service innovation program. This program is specifically intended for pregnant women and babies by providing exclusive assistance to pregnant women from pregnancy to delivery. SAKINA's innovation program involving various elements such as the Head of the PKK Kecamatan, Puskesmas Sempu, Midwives, PONEB Doctors, Head of KUA, Health Analysts, and also Laskar SAKINA. In this case, Laskar Sakina is also assisted by bumilristi hunters whose task is to vibrate data on pregnant women and the development of high-risk pregnancies of pregnant women. Furthermore, the data was submitted to Laskar Sakina to follow up on his health complaints. This research focuses on 1) How is the communication strategy of Puskesmas Sempu in reducing the mortality rate for pregnant women in Sempu District, Banyuwangi Regency? 2) How effective is the communication of bumilristi hunters in finding data on pregnant women in Sempu District, Banyuwangi Regency? With the aim of knowing the communication strategy process carried out by the Sempu Public Health Center in collecting data on pregnant women and understanding the effectiveness of communication carried out by bumilristi hunters in extracting data on pregnant women to reduce the mortality rate of pregnant women. This research method uses the method of observation, interviews, and documentation. This research is a qualitative research using a descriptive approach. Furthermore, the validity of the data used data triangulation. The object of this research is the communication strategy of the Sempu Public Health Center so that the search for data on pregnant women through bumilristi hunters can be carried out and well received by the community. While the subjects of this study were hunters who took data on high-risk pregnant women. The results of this study are first, the communication strategy used by the Sempu Health Center in finding data on pregnant women by utilizing mobile vegetable traders (mlijo) and innovations known as bumilristi hunters, second, utilizing bumilristi hunters in addition to trading vegetables around those remote areas where they frequently visit when trading vegetables. From the progress of this bumilristi hunter was able to reduce the maternal mortality rate to zero (zero).

Keywords: *Death Rate, Bumilristi Hunters, Communication Strategy*

Pendahuluan

Strategi komunikasi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu

menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹

Strategi adalah salah satu langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kegiatan pesan, dan media tertentu. Oleh karena itu diperlukan sebuah badan khusus untuk menampung ide-ide yang dapat membantu menyusun strategi tersebut. Salah satu langkah

¹ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 10.

terpentingnya adalah menetapkan “strategi komunikasi”.

Strategi komunikasi yang baik adalah strategi yang dapat menetapkan atau menempatkan posisi seseorang secara tepat dalam komunikasi dengan lawan komunikasinya sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan. Dalam strategi komunikasi memahami suatu strategi saja tidak cukup, maka diperlukan tingkat kesadaran dari masyarakat sehingga dengan mudah masyarakat untuk memahami suatu strategi komunikasi yang digunakan.

Perkembangan komunikasi terus mengikuti peningkatan kualitas berpikir manusia. Proses komunikasi tidak lagi berada dalam tahap melukiskan perasaan yang berputar pada lingkup yang berskala kecil dan terbatas, tetapi telah membawa manusia untuk berorientasi ke arah skala yang lebih luas dan lebih kompleks. Betapa penting peran dan fungsi komunikasi yang selalu berdampingan dengan manusia dalam segala bidang kehidupan, sehingga mulai dirasakan perlunya pengelolaan secara bijak dan terpola terhadap semua aspek yang dimiliki komunikasi.²

Puskesmas Sempu memiliki problema angka kesehatan kematian ibu dan bayi yang cenderung meningkat dalam tahunnya. Puskesmas tersebut menjadi penyumbang tersebar angka kematian ibu dan bayi dibandingkan puskesmas lain di Kabupaten Banyuwangi. hal tersebut, menjadi PR berat untuk Puskesmas Sempu, dimana dalam rangka pembangunan Nasional Indonesia, pemerintah harus mampu menekan angka kematian Ibu dan bayi sebagai indikator kesejahteraan bangsa.

² Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian; Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 111.

Meningkatnya angka kematian ibu dan bayi menjadi perhatian serius puskesmas setempat dalam menekan angka kematian tersebut. Puskesmas Sempu membuat pemikiran baru yang dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terbaik khususnya ibu hamil yang tinggal jauh dari puskesmas. Kemudian dibuatlah sebuah program inovasi pelayanan SAKINA di tahun 2014 yang merupakan akronim dari Stop Angka Kematian Ibu dan Anak.

Sakina merupakan suatu layanan jasa di bidang kesehatan secara gratis pada masyarakat prima dan paripurna khususnya ibu hamil dengan resiko tinggi guna menekan angka kematian ibu dan bayi di wilayah kerja Puskesmas Sempu. Inovasi tersebut berpusat pada proses pelayanan prima dengan model jemput bola dan pendampingan eksklusif pada ibu hamil sejak kehamilan sampai persalinan.

Program ini merupakan program preventif atau program pencegahan. Analisis masalah dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) di Kecamatan Sempu. Setelah dilakukan analisis masalah maka dapat diketahui penyebabnya dan dapat dicari pemecahan masalah atau solusinya.

Yang menjadi menarik pada program ini adalah keberhasilannya yang dicapai pada satu tahun setelah program diimplementasikan, yaitu nol atau tidak ada kasus kematian.

Tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui proses strategi komunikasi yang dilakukan Puskesmas Sempu dalam menekan angka kematian ibu hamil, serta bagaimana efektivitas komunikasi pemburu bumilristi dalam menggali data

ibu hamil sebagai data untuk menekan angka kematian di Kecamatan Sempu.

Penelitian ini sejalan dengan teori Muluk³ yaitu Tipologi Inovasi Sektor Publik yang terdiri atas inovasi produk atau layanan, inovasi proses pelayanan dan inovasi metode pelayanan. Berangkat dari tipologi tersebut, hal ini merupakan sebuah pembaharuan yang dilakukan Puskesmas Sempu melalui program inovasi pelayanan SAKINA nyatanya benar-benar program baru. Program tersebut merupakan bentuk pengembangan dalam pelayanan kesehatan pada ibu hamil.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Sempu Jalan Kali Setail No.107 Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, dari tanggal 08 September - 30 November 2021.

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan.⁴ Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁵ Uji keabsahan data menggunakan

³ Khairul Muluk, *Knowledge Management Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*, (Jatim: Banyumedia Publishing, 2008), h. 22.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 301.

⁵ Mathew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta : UI Press, 1992), h. 16.02

menggunakan teknik triangulasi sumber dimana uji kredibilitas data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil

1. Strategi Komunikasi Puskesmas Sempu dalam Menekan Angka Kematian Ibu Hamil di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan narasumber penelitian, maka disajikan data tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Puskesmas Sempu untuk menekan angka kematian Ibu hamil.

Dalam pembahasan ini teori yang digunakan yakni strategi komunikasi menurut Arifin dengan langkah-langkah penentuan strategi komunikasi sebagai berikut :

a. Mengenal khalayak

Pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan program pemburu bumilristi di Sempu dalam mengenal khalayak sebelumnya juga melakukan observasi di lapangan terhadap ibu hamil yang berisiko tinggi, penyebab yang menyebabkan ibu hamil tidak tertolong, dan kondisi sosial.

Mengenal khalayak telah dilakukan oleh pemburu bumilristi beserta pihak-pihak Puskesmas Sempu yang terkait dalam kegiatan penekanan angka kematian ibu dan bayi agar dalam proses pengimplementasiannya tepat sasaran. Hanya saja dalam prosesnya masih belum maksimal. Mengenal khalayak merupakan proses yang sangat penting sebab merekalah yang akan menerima ide-ide baru tersebut. Dengan mengenal khalayak maka untuk melangkah ke proses selanjutnya lebih mudah.

b. Menyusun pesan

Dalam penyusunan pesan yang terkait dengan kegiatan penekanan angka kematian ibu hamil dan bayi dalam program pemburu bumilristi di Sempu, maka pihak Puskesmas menggunakan penyajian pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal berupa lisan (disampaikan secara langsung) dan tulisan (seperti banner, spanduk, pamflet, selebaran, brosur). Sementara pesan nonverbal banyak digunakan pada saat komunikasi langsung, misalnya mimik, gestur, intonasi suara dan *body language* komunikator. Pesan yang disampaikan bisa efektif bila pesan itu mampu menarik perhatian khalayak atau membangkitkan perhatian khalayak dan juga pesan – pesan itu sudah diterima oleh khalayak.

c. Menetapkan metode

Menetapkan metode menjadi langkah ketiga dalam perumusan strategi komunikasi. Menurut Anwar Arifin ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, yaitu : berdasarkan cara pelaksanaannya ada metode pengulangan dan *conalizing* (mendalam), dan berdasarkan isinya ada metode informatif, persuasif, edukatif, dan kursif.

Dari metode-metode penyampaian tersebut, pihak Puskesmas dalam pengelolaan kegiatan program pemburu bumilristi menggunakan metode informatif, persuasif, dan edukatif.

d. Pemilihan penggunaan media

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak. Begitupun dalam pemilihan penggunaan media, media harus menyesuaikan dengan target yang ingin dicapai. Baik itu media

komunikasi satu arah yakni media massa yang meliputi koran, radio, TV, booklet, brosur, poster, spanduk, dan selebaran ataupun melalui media komunikasi dua arah (komunikasi antar pribadi, diskusi, komunikasi kelompok).

Dari beberapa jenis media yang ada, pihak pengelola kegiatan dalam mengimplementasikan kegiatan pemburu bumilristi di Sempu menggunakan media komunikasi langsung (misalnya dalam sosialisasi atau pertemuan, simulasi kegiatan), media tayang (seperti video, dan bahan bacaan yang ditampilkan melalui *slide power point*), dan media cetak (seperti brosur, selebaran, dan papan informasi, banner, pamflet).

e. Peranan komunikator

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Dengan demikian untuk membangkitkan perhatian masyarakat sampai dengan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, maka ada beberapa faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang komunikator bila ingin melancarkan komunikasinya, yaitu daya tarik dan kredibilitas yang tentunya diiringi dengan rasa empati ke khalayak sasaran.

Terkait dengan daya tarik dan kredibilitas pada diri komunikator, pihak Puskesmas Sempu dalam program pemburu bumilristi sebelum mengimplementasikan program ini ke masyarakat, terlebih dahulu mendapatkan pelatihan (*training*) terkait kegiatan program yang akan dijalankan. Prosedur atau tahap pelaksanaan kegiatan yang nantinya akan diberikan kepada pemburu bumilristi (mlijo).

Masyarakat pada dasarnya akan tertarik menerima informasi suatu

program atau kegiatan yang datang dari luar dan akan mau berperan serta memberikan kontribusinya jika mereka merasakan ada manfaat yang dapat diambil. Oleh karena itu, dalam perumusan strategi komunikasi mulai dari pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode hingga pemilihan penggunaan media tidak luput dari peranan seorang komunikator.

Terkait peranan komunikator dalam implementasi kegiatan pemburu bumilristi yang ada di Puskesmas Sempu sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturan. Hal ini didukung dengan adanya pemberian pemahaman dan motivasi mengenai program pemburu bumilristi dalam penekanan angka kematian Ibu hamil dan bayi khususnya bahayanya hamil dengan resiko tinggi ke masyarakat penerima manfaat.

Semakin banyak inovasi yang ada di Puskesmas tidak mengurangi tugas pokok tiap-tiap program yang ada di Puskesmas. Karena pihak Puskesmas ini mampu menangani setiap problem yang ada di wilayah kerjanya. Bahkan sekarang masyarakat sekitar merasakan manfaatnya di setiap program inovasi yang ada tersebut. Dukungan dari tokoh masyarakat pun juga ikut serta dalam mensukseskan program inovasi terutama program pemburu bumilristi, yang awal terbentuknya pemburu sangat tidak diterima masyarakat, sebab status sosial dan latar belakang pedagang sayur (mlijo) yang tidak ada bekal ilmu kesehatannya, sehingga masyarakat memandang sebelah mata awal terbentuknya pemburu bumilristi ini.

2. Efektivitas Komunikasi Pemburu bumilristi dalam Menggali Data Ibu

Hamil Sebagai Data untuk Menekan Angka Kematian di Sempu

Menurut Chamble J.P pengukuran efektivitas ada lima langkah, yaitu pengukuran program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Ketika dikontekskan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam menganalisis strategi komunikasi puskesmas Sempu melalui pemburu bumilristi dalam menggali data Ibu hamil sebagai data untuk menekan angka kematian adalah sebagai berikut:

a. Keberhasilan program.

Dalam program di Puskesmas Sempu ini memiliki inovasi yang salah satunya adalah program SAKINA (Stop Angka Kematian Ibu dan Anak), melihat realitas atau problem ini pada tahun 2014 ini terbentuk program sosial di bidang kesehatan. Problem tersebut diantaranya yaitu jauhnya jarak antara rumah dengan Puskesmas sehingga masyarakat sekitar yang sudah hamil besar atau hamil dengan resiko tinggi itu bisa menyebabkan kematian, rendahnya pendidikan kesehatan pada masyarakat terutama kalangan Ibu hamil sehingga problem sosial di masyarakat ini menjadi rumit dan begitu krusial terhadap keberlanjutan penghidupan dari warga sekitar, terutama di lereng pegunungan Raung yang jauh dengan lembaga kesehatan atau puskesmas.

Berjalannya sakina ini tiap tahun melibatkan pedagang sayur (mlijo) ini perannya keterlibatan mlijo ini dilapangan adalah mereka menggali data Ibu hamil yang berisiko tinggi di data, sambil mereka berjualan sayur keliling sambil mereka juga mendata Ibu hamil. Ketika data-data Ibu hamil resiko tinggi ini sudah tercover dengan baik, nanti mlijo ini memberikan data-data ini kepada bidan ataupun

puskesmas untuk menindaklanjuti dari problem ini.

b. Keberhasilan sasaran.

Keberhasilan sasaran dalam hal ini, masyarakat menerima dengan baik program pemburu bumilristi dan mereka menerima semua ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pemburu bumilristi tersebut. Sasaran dari program pemburu bumilristi ini adalah masyarakat terutama ibu-ibu hamil. Jadi setiap ibu-ibu hamil yang berisiko tinggi maupun tidak akan di data langsung oleh para pemburu bumilristi.

Sasaran utama program pemburu bumilristi ini adalah Ibu hamil yang berisiko tinggi, serta semua masyarakat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan Ibu hamil. Sedangkan tujuan dari program ini yaitu menekan angka kematian Ibu dan bayi hingga zero.

c. Kepuasan terhadap program.

Hal ini sejalan dengan pendapat Starawaji (2009), kepuasan meliputi kepuasan masyarakat terhadap tata cara pelaksanaan program tersebut dan kepuasan dengan fasilitas yang tersedia dalam pelaksanaan program.

Salah satu cara mengukur efektivitas adalah melihat seberapa banyak tingkat input dan output dari kegiatan yang dijalankan, semakin banyak input maka kemungkinan besar hasil program pemburu bumilristi dalam mencari data Ibu hamil resiko tinggi, karena hasil program pemburu bumilristi ini akan memberikan dampak yang baik, dan tujuannya dalam menekan angka kematian Ibu dan bayi.

d. Tingkat input dan output.

Tingkat input dan output pada program pemburu bumilristi meliputi komponen yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program pemburu bumilristi dan keberhasilan dari

program tersebut. Input disini adalah hal yang dilakukan oleh pihak Puskesmas terhadap program pemburu bumilristi sehingga dapat menjalankan program dengan baik. Adapun input yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Sempu adalah mempromosikan ke masyarakat mengenai program pemburu bumilristi.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil dari program pemburu bumilristi dalam menggali data Ibu hamil di Sempu dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan program pemburu bumilristi ini adalah untuk menekan angka kematian Ibu dan bayi di Sempu. Tujuan diterapkannya program pemburu bumilristi.

Tujuan diterapkannya program pemburu bumilristi dalam menekan angka kematian ibu dan bayi ini karena pihak Puskesmas ingin menjadikan pedagang sayur (mlijo) juga mempunyai peran penting untuk menjalankan program ini dan mencari data-data ibu hamil yang berisiko tinggi maupun tidak. Adapun pencapaian tujuan dari program pemburu bumilristi dalam menekan angka kematian Ibu dan bayi melalui relawan pedagang sayur (mlijo) dalam menjalankan program ini untuk menggali data ibu hamil.

Subagyo mengatakan bahwa tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Keseluruhan upaya dalam pencapaian dari suatu tujuan program harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, maka diperlukan tahapan-tahapan yang baik dalam pencapaian suatu tujuan program tersebut.

Keuletan pedagang sayur, kegigihan dalam bekerja, kedekatan dengan ibu-ibu rumah tangga sebagai pelanggannya merupakan kekuatan pedagang sayur dalam menjalankan program Puskesmas sebagai pemburu Ibu hamil. Dalam pencarian Ibu hamil, dilakukan dengan bertanya langsung kalau nampak ada perubahan bentuk tubuh pelanggannya, atau melalui tanya pelanggan lain yang sedang belanja.

Diskusi

1. Strategi Komunikasi Puskesmas Sempu dalam Menekan Angka Kematian Ibu Hamil di Kecamatan Sempu

Menurut hasil temuan dari penelitian yang dilakukan dalam mencari data dari berbagai sumber peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan Puskesmas Sempu, strategi komunikasi dikelompokkan menjadi lima, yakni:

a. Mengenal khalayak

Istilah mengenal khalayak atau komunikasi adalah bagian dari proses komunikasi. Komunikasi adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator.⁶

Khalayak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu hamil beresiko tinggi (bumilristi). Peran pedagang sayur sebagai agen Puskesmas Sempu mencari data ibu hamil beresiko tinggi dan nantinya data tersebut diserahkan pada bidan untuk ditindaklanjuti proses kehamilannya hingga melahirkan.⁷

⁶ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung, Armico, 2013), h. 59.

⁷ Hadi Khusairi, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Oktober 2020

b. Menyusun pesan

Pesan tersebut disampaikan melalui sosialisasi. Pertama, Puskesmas Sempu mengadakan sosialisasi tentang program pemburu bumilristi yang didalamnya juga terdapat Laskar Sakina. Kemudian terkait kebijakan lain, konsep, prinsip, prosedur, tahapan pelaksanaan hingga hasil pelaksanaannya juga. Sejatinya pesan yang disampaikan tersebut telah tertuang dalam rancangan yang digagas oleh pihak Puskesmas Sempu. Selanjutnya pengelola kegiatan menyempurnakan sesuai dengan kondisi pada masing-masing wilayah.

c. Menetapkan metode

Metode informatif, persuasif, dan edukatif⁸ adalah beberapa metode yang digunakan Puskesmas Sempu dalam mengelola sejumlah program pemburu bumilristi. Penyampaian pesan secara langsung melalui sosialisasi yang dilaksanakan ataupun silaturahmi secara pribadi. Selanjutnya menyangkut kontennya bersifat informatif dan edukatif. Dalam bentuk persuasif kendati yang lebih banyak digunakan utamanya mengajak masyarakat dalam memeriksakan kandungannya terutama ibu hamil beresiko tinggi.

d. Pemilihan penggunaan media

Penetapan strategi dengan pemilihan penggunaan media sesuai dengan pesan dan metode yang ditetapkan berdasarkan kondisi khalayak. Dari beberapa jenis media yang ada, pihak pengelola kegiatan dalam mengimplementasikan kegiatan pemburu bumilristi di Sempu menggunakan media komunikasi langsung (misalnya dalam sosialisasi atau pertemuan, simulasi kegiatan),

⁸ Kadar Nurjaman, *Komunikasi Public Relation*, (Bandung: Pustaka Setia 2012), h. 41.

media tayang (seperti video, dan bahan bacaan yang ditampilkan melalui *slide power point*), dan media cetak (seperti brosur, selebaran, dan papan informasi, *banner*, pamflet).⁹

e. Peranan komunikator

Komunikator memiliki peranan penting dalam proses komunikasi. Sebab ini merupakan ujung tombak yang berperan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak.¹⁰ Sama halnya dengan pemburu bumilristi dan Laskar Sakina dalam keterlibatan program inovasi Sakina. Sebelum itu, keduanya memperoleh pelatihan terlebih dahulu sebelum terjun ke masyarakat. Keduanya dibekali materi khusus tentang ibu hamil supaya di lapangan mendapatkan hasil optimal.

2. Efektivitas Komunikasi Pemburu Bumilristi dalam Menggali Data Ibu Hamil Sebagai Data untuk Menekan Angka Kematian Ibu Hamil di Kecamatan Sempu

Menurut Champbell J.P, pengukuran efektivitas ketika dikontekskan dengan penelitian ada 5 tahapan yakni :

a. Keberhasilan program

Program ini berhasil dilakukan dan sesuai dengan tujuan utama yang direncanakan puskesmas Sempu untuk menekan angka kematian Ibu hamil. Keberhasilan program ini berkat dukungan dari pedagang sayur, pada bidan yang selalu mengontrol kehamilan bumilristi dan puskesmas yang rajin mengevaluasi setiap harinya. Saat ini, masyarakat lebih

sejahtera dalam bidang kesehatan utama Ibu hamil.

b. Kepuasan terhadap program

Tingkat kepuasan yang didapatkan dari adanya program pemburu bumilristi ini dapat dikatakan sangat tinggi. Pada gilirannya, ibu hamil saat ini sangat diistimewakan termasuk apapun yang diperlukan telah difasilitasi oleh pihak Puskesmas. Memeriksa kesehatan atau kehamilan ada yang jempuit, bahkan melahirkan ada yang mengurus keperluannya. Hingga selesai melahirkan pun masih didampingi oleh Laskar Sakina yang bertugas sesuai tujuan programnya masing-masing.¹¹

c. Tingkat input dan output

Keefektifan dari komunikasi yang diberikan akan bergantung pada input dan karakteristik yang berbeda, begitupun dengan tipe output yang diinginkan.¹² Faktor output menggambarkan perubahan spesifik dari penerima pesan yang diharapkan dari keterpaparan informasi terhadap perubahan perilaku jangka panjang.¹³ Implikasi dari perubahan diasumsikan bahwa perubahan pengetahuan adalah syarat utama untuk perubahan perilaku yang merupakan poin penting sebagai kondisi awal seseorang akan mengambil sebuah keputusan dan mengubah perilaku.¹⁴

⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 36.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 62.

¹¹ Hadi Khusairi, *Wawancara*, Banyuwangi, 23 Oktober 2020.

¹² Steers, *Efektivitas*, (Yogyakarta, Media Persindo, 2005), h. 45.

¹³ Steers, *Efektivitas...*, h. 46.

¹⁴ Juhamad, Tri Krianto, "Strategi Komunikasi Peningkatan Praktek Imunisasi Difteri Pada Ibu Balita di Puskesmas Cijedil Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 11, No. 2, (September 2019), h. 118.

d. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Adapun pencapaian tujuan dari program pemburu bumilristi dalam menekan angka kematian Ibu dan bayi melalui relawan pedagang sayur (*mlijo*) dalam menjalankan program ini untuk menggali data ibu hamil.

Kesimpulan

Strategi Komunikasi Puskesmas Sempu melalui pemburu bumilristi dalam menekan angka kematian Ibu hamil sebagai berikut : *Pertama*, mengenal khalayak. Pengenalan pemburu bumilristi terhadap masyarakat utamanya ibu hamil untuk mensukseskan program inovasi Sakina. *Kedua*, menyusun pesan. Pesan yang disampaikan pemburu bumilristi berupa sosialisasi atau pamflet terhadap masyarakat luas terutama ibu hamil beresiko tinggi. *Ketiga*, menetapkan metode. sementara metode yang digunakan adalah informatif, persuasif, dan edukatif yang dilakukan pihak Puskesmas Sempu. *Keempat*, pemilihan penggunaan media. Media komunikasi satu arah, dan media komunikasi dua arah. Peranan komunikator memberikan pemahaman dan motivasi mengenai program bumilristi dalam penekanan angka kematian ibu hamil ke masyarakat.

Keefektifan komunikasi pemburu bumilristi dalam menggali data ibu hamil untuk menekan angka kematian ibu hamil di Kecamatan Sempu terbilang sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat: *Pertama*, keberhasilan program. Program berhasil dilakukan dan sesuai dengan tujuan utama yang direncanakan puskesmas Sempu untuk menekan angka kematian ibu hamil berkat dukungan dari pedagang sayur, bidan yang selalu mengontrol kehamilan bumilristi, dan puskesmas yang rajin mengevaluasi. *Kedua*, tingkat kepuasan yang didapatkan dari adanya program pemburu bumilristi ini dapat dikatakan sangat tinggi karena

adanya peningkatan hidup masyarakat terutama bumilristi ke arah yang lebih baik, pelayanan kesehatan berjalan dengan baik dan masyarakat dapat merasakan manfaat dari adanya program sakina. *Keempat*, tingkat input dan output. Jumlah bumilristi yang ditemukan, dana fasilitas atau alat, cara penyampaian informasi resiko bumilristi. *Kelima*, pencapaian tujuan menyeluruh. Terdapat penurunan angka kematian ibu hamil hingga zero. Pada gilirannya, program sakina membuahkan hasil dengan menurunnya angka kematian hingga nol persen.

Referensi

- Anwar Arifin. 2013. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Deddy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edi Suryadi. 2018. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Juhamad, Tri Krianto. 2019. "Strategi Komunikasi Peningkatan Praktek Imunisasi Difteri Pada Ibu Balita di Puskesmas Cijedil Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur". *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 11 (2).
- Kadar Nurjaman. 2012. *Komunikasi Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khairul Muluk. 2008. *Knowledge Management Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*. Jatim: Banyumedia Publishing.
- Mahi M Hikmat. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Mathew B. Miles dan Michael Huberman.
1992. *Analisis data Kualitatif*. Terj.
Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Steers. 2005. *Efektivitas* .Yogyakarta:
Media Persindo